

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN DENGAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK N 46 JAKARTA

Euis Nessia Fitri
Universitas Pamulang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan fakta yang valid dan reliabel tentang apakah terdapat hubungan yang positif antara lingkungan dengan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan terhitung dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2009. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan koresional. Populasi penelitian adalah siswa jurusan akuntansi kelas X, XI dan XII akuntansi, sedangkan populasi terjangkaunya siswa kelas XI akuntansi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu proportional random sampling technique. Persamaan model regresi linier sederhana menghasilkan bentuk regresi $\hat{Y} = 19,22 + 0,511X$. Uji persyaratan analisis, menguji normalitas galat taksiran regresi Y dan X menunjukkan bahwa $L_{hitung} (0,62) < L_{tabel} (0,106)$ dengan menggunakan uji liliefors pada taraf signifikansi (α) = 0,05. Dalam uji hipotesis, uji keberartian dan kelinearan regresi menggunakan tabel analisis varians (ANOVA). Dari hasil uji keberartian regresi $\hat{Y} = 19,22 + 0,511X$ berarti. Dari hasil uji linieritas regresi diperoleh $F_{hitung} (0,49) < F_{tabel} (2,15)$ yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah linier. Koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan rumus Product Moment menghasilkan rxy sebesar 0,611 sedangkan hasil dari uji signifikansi diperoleh t_{hitung} sebesar 5,78 dan t_{tabel} sebesar 1,67. Dikarenakan hasil menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat lingkungan dengan hasil belajar. Perhitungan koefisien determinasi menghasilkan 37,33% varians variabel Y ditentukan oleh variabel X.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan kuat serta signifikan anantara lingkungan sekolah dengan hasil belajar. Hal tersebut berarti semakin baik lingkungan sekolah maka semakin baik hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Lingkungan, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan peranan yang besar dalam pendidikan anak. Lingkungan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam proses belajar tidak

dapat dielakkan bahwa siswa dalam menguasai bahan pelajaran mempunyai daya tangkap yang berbeda-beda. Masing-masing siswa tentu ikut mempengaruhi keragamandalam hal materi pelajaran yang diberikan guru. Berbagai faktor dapat menyebabkan siswa memiliki kemampuan

yang berbeda-beda dalam menyerap pelajaran diantaranya faktor lingkungan sekolah.

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh dua faktor yakni faktor dari luar diri siswa (eksternal) terdiri dari faktor-faktor sosial dan non sosial seperti kualifikasi guru, metode, media, peralatan dan evaluasi. Faktor selanjutnya dalam diri siswa (internal) sendiri dari faktor fisiologis seperti intelegensi, minat, bakat, motivasi, persepsi dan cara belajar. (Surya barata, 1994; Ramainas).

Dari jurnal di atas mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar sering terlihat pada umumnya adalah kurangnya minat siswa akan belajar. Siswa yang memiliki minat belajar akan menunjukkan motivasi belajar, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar. Namun kenyataannya banyak faktor yang membuat siswa tidak memiliki minat dalam belajar. Misalnya, siswa tidak menyukai pelajaran akuntansi dikarenakan pelajaran tersebut dianggap sulit dimengerti, sehingga siswa tersebut tidak mempunyai minat untuk mempelajari pelajaran tersebut. Jika tidak mempunyai minat maka tidak ada motivasi untuk belajar yang mengakibatkan rendahnya pencapaian hasil belajar.

Selain minat belajar ada faktor lain yang dapat yang dapat mempengaruhi hasilbelajar. Salah satu faktor yang

menentukan kualitas proses belajar mengajar adalah tersedianya (fasilitas) belajar mengajar yang memenuhi persyaratan proses belajar mengajar (PBM) antara lain: (1) fasilitas sekolah (ukuran ruang kelas, organisasi sekolah, fasilitas laboratorium), (2) jumlah waktu yang digunakan untuk proses belajar mengajar, (3) kepribadian guru dan (4) kualitas guru dalam mengajar (Mardaus, airasian & Kellaghan, 1980 dalam Nugaan Y.W.S Usman Bharat 1996)

Lingkungan sekolah yang ideal seharusnya memiliki gdeung sekolah yang kokoh dan kuat, ruang belajar yang bersih dan cukup penerangan serta sarana dan prasarana yang memadai akan buat siswa merasa nyaman untuk belajar. Namun kenyataannya banyak sekolah-sekolah yang tidak memenuhi syarat untuk dijadikan tempat belajar, hal ini dikarenakan kondisi gedung yang sudah tua dan rusak ataupun kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar karena tidak sanggup untuk membelinya dan tentu saja hal ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penataan ruang belajar yang kurang efektif seperti ruang kelas yang berhadapan dengan pohonn besar yang lebar mengakibatkan ruang kelas menjadi gelap terlebih lagi jika lampu yang digunakan sudah lama tidak diganti yang

mengakibatkan ruang kelas menjadi gelap dan akan mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Selain lingkungan yang berupa fisik, lingkungan sosial pun terkadang terabaikan. Lingkungan sekolah dimana kepala sekolah yang bertindak sebagai pemimpin atau motivator seharusnya dapat menciptakan iklim pendidikan yang baik, begitu juga dengan penempatan guru harus sesuai dengan bidangnya.

Sehubungan dengan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah lingkungan dengan hasil belajar di SMK N 46 Jakarta.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Hasil Belajar

Gagne, seorang ahli psikologi pendidikan dengan teorinya yang terkenal yaitu Condition of Learning berpendapat bahwa Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah: 1) Stimulasi yang berasal dari lingkungan, 2) Proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar (Dimiyati dan Modjiono. 2002)

Croubach seperti dikutip Dalyono mengatakan bahwa "*Learning is shown by change as result of experience*" atau dalam pengertian bebas bahwa belajar itu tampak oleh perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman. Pendapat kedua ahli tersebut didukung oleh Morgan yang mengemukakan bahwa Belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Dalyono 2005)

Menurut Sudjana mengenai hasil belajar, "Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengertian, 3) Sikap dan cita-cita (Nana Sudjana 2001)

Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni

1. Informasi verbal
2. Keterampilan intelektual
3. Strategi kognitif
4. Sikap
5. Keterampilan motoris

Seperti telah dikemukakan bahwa pengalaman yang didapat sebagai proses belajar akan

menimbulkan suatu perubahan terhadap tingkah laku individu. Perubahan yang dialami individu misalnya pengalaman mempelajari Formula dan fungsi sederhana seperti: +(penjumlahan), - (pengurangan), *(perkalian), /(pembagian), sum, averagedioperasikan dengan benar di sekolah dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja.

Dari beberapa batasan yang dikemukakan tersebut terdapat suatu inti yang menyelesaikan tentang makna belajar, yaitu “perubahan”. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhir aktivitasnya itu telah memperoleh pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. Yaitu seseorang yang belum mengetahui pelajaran tersebut akan mengetahui dan mengerti ketika sudah mempelajarinya. Perubahannya akan tampak ketika ia mengerti pelajaran tersebut.

“Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian seperti, perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan maupun sikap. Dengan demikian dapat dipahami bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang

melalui interaksi yang dilakukan dengan lingkungan sekitar baik dalam bentuk latihan maupun pengalaman. Proses tersebut membawa perubahan yang mendorong kearah perubahan dalam bertindak dan berpikir meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Setiap perbuatan, pekerjaan atau kegiatan akan menghasilkan sesuatu sebagai akibat dari perubahan tersebut. Begitu pula halnya dengan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai suatu tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar.

Bloom yang dikutip oleh Mulyono secara garis besar membagi hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu : 1) Ranah kognitif, 2) Ranah afektif, dan 3) Ranah psikomotorik

Ranah kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti, pengertian dan keterampilan berpikir. Ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan seperti minat, sikap, dan cara penyesuaian diri. Sedangkan psikomotorik berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti

tulisan tangan, menetik dan mengoprasikan mesin.

Romiszowski seperti yang dikutip oleh Mulyono, mengemukakan bahwa Hasil belajar merupakan keluaran dari suatu sistem pemrosesan masukan-masukan dari sistem tersebut adalah berupa macam-macam informasi. Sedangkan keluarannya berupa perbuatan atau kinerja (Mulyono. 1999) Romiszowski, tidak mengelompokan hasil belajar menjadi tiga bagian melainkan dua bagian saja yaitu, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dimungkinkan karena hasil belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan dapat diukur dan diketahui pencapaiannya.

Pengetahuan didapat ketika siswa tersebut mempelajari materi dari gurunya. Materi yang didapat disebut sebagai pengetahuan. Keterampilan didapat ketika siswa tersebut berlatih di sekolah. Misalnya berlatih menggunakan mesin hitung kasir. Pengetahuan yang didapat dari berlatih akan melahirkan keterampilan.

Kegiatan belajar yang terjadi di sekolah merupakan upaya yang sudah dirancang berdasarkan teori-teori belajar sehingga diharapkan tidak merupakan kegiatan-kegiatan uji coba lagi. Kegiatan belajar yang terjadi

disekolah merupakan realisasi dari dua upaya yaitu upaya diri manusia sebagai pemenuhan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan upaya sekolah, yang dalam hal ini meneruskan tujuan negara, yang berfungsi sebagai pengarah bagi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan diperoleh oleh manusia yang belajar. Di sekolah dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, dilakukan pengukuran hasil belajar siswa dengan menggunakan pengujian (evaluasi) atau tes mengenai materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Carrol yang dikutip Cece Wijaya mengatakan bahwa keberhasilan belajar siswa bergantung pada 5 (lima) faktor, yaitu:

1. Pemakaian waktu belajar efektif secara utuh
2. Ketekunan mempelajari pelajaran
3. Bakat siswa mempelajari pelajaran itu

4. Kemampuan siswa mengolah bahan pelajaran
5. Kualitas pengajaran yang disampaikan guru

Dari definisi yang dikemukakan oleh ahli tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar adalah bentuk perubahan tingkah laku siswa, yang meliputi perubahan pada tingkah laku siswa, yang meliputi perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dimana hasil belajar yang di peroleh siswa dilembaga pendidikan formal seperti di sekolah dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi hasil belajar untuk kemudian dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.

Bentuk angka terbagi menjadi dua bagian yaitu skala 1-10 dan skala 1-

Selain menggunakan angka, pemberian nilai dapat dilakukan dengan huruf A, B, C, D dan E. Ada satu cara yang digunakan untuk mengambil rata-rata dari huruf, yaitu dengan

100. Pada umumnya guru-guru di Indonesia mempunyai kebiasaan menggunakan skala 1-10 untuk laporan hasil belajar siswa dalam rapor. Adakalanya juga digunakan skala 10-100, sehingga memungkinkan bagi guru untuk memberikan penilaian yang lebih layak. Dalam skala 1-10, guru jarang memberikan angka pecahan, misalnya 5,5. Angka 5,5 tersebut kemudian dibulatkan menjadi 6. Padahal 6,4 pun akan di bulatkan menjadi 6. Untuk itulah maka dengan menggunakan skala 10-100, dimungkinkan penilaian lebih layak karena terdapat 100 bilangan bulat. Nilai 5,5 dan 6,4 dalam skala 1-10 yang biasa di bulatkan menjadi 6, dalam skala 1-100 ini boleh di tuliskan dengan 55 dan 64.

mentransfer nilai huruf tersebut menjadi nilai angka dahulu. Yang sering digunakan, satu nilai huruf itu mewakili satu rentangan nilai angka. Seperti yang tertera tabel di bawah ini:

Angka 100	Angka 10	Huruf	Keterangan
80 – 100	8,0 – 10,0	A	Baik Sekali
66 - 79	6,6 – 7,9	B	Baik
56 – 65	5,6 – 6,5	C	Cukup
40 – 55	4,0 – 5,5	D	Kurang
30 – 39	3,0 – 3,9	E	Gagal

Dengan mengembalikan dahulu nilai huruf itu ke nilai angka, maka dengan mudah dapat dicari rata-ratanya.

Menurut penulis hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi di dalamnya.

Materi akuntansi di SMK kelas X meliputi siklus akuntansi perusahaan jasa, mengelola buku besar, mengelola buku jurnal, mengelola bukti transaksi, upah serta mengelola kartu biaya produksi.

Menurut Arikunto, nilai akhir dari nilai tugas, nilai ulangan harian dan nilai ulangan umum dengan bobot 2,3 dan 5.

persamaan dasar akuntansi dan dana kas kecil. Untuk kelas XI materi yang diajarkan adalah akuntansi surat berharga, persediaan barang dagang, mengelola administrasi pembelian, aktiva tetap, order penjualan dan proses kredit. Salah satu materi akuntansi yang dipelajari siswa smk kelas XI adalah mengelola administrasi pembelian. Yang dimaksud administrasi pembelian adalah pengelolaan ketika terjadinya proses pembelian. Tujuan dari mempelajari materi ini adalah agar siswa memahami kompetensi dasar pada materi ini. Kompetensi dasarnya meliputi menerima dan memverifikasi permintaan pembeli supplies, meminta surat penawaran daftar harga (SPDH), merekap SPDH, membuat dan mengirim order pembelian supplies. Sedangkan materi pelajaran kelas XII adalah mengelola kartu persediaan bahan baku, mengelola kartu persediaan barang jadi, mengelola administrasi gaji dan Jadi bila dituliskan dalam rumus menjadi:

$$NA = \frac{2T+3H+5U}{10}$$

Keterangan:

T = Nilai tugas

Jadi, untuk mendapatkan nilai akhir dari setiap standar kompetensi, guru memberikan tugas di setiap pertemuan dan memberikan ulangan harian pada setiap standar kompetensi tersebut.

2. Lingkungan

Lingkungan itu dapat berasal dari dalam maupun luar individu seperti yang dikemukakan oleh Dalyono "Lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu

Lingkungan mempunyai peran besar dalam kehidupan karena berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu. Besar kecilnya pengaruh lingkungan tergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya. Setelah ada suatu batasan mengenai lingkungan, para ahli kemudian mencoba mengklasifikasikan apa saja yang termasuk lingkungan.

Berbeda dengan dalyono, Sertain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (environment) adalah: mempengaruhi

H = Nilai ulangan harian (rata-ratanya)

U = nilai ulangan umum

Kesimpulan dari penulis mengenai hasil belajar akuntansi adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar mengenai mata pelajaran akuntansi yang telah dilakukan evaluasi hasil belajar.

tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life proses kita kecuali gen-gen. Sertain membagi lingkungan menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

- a. Lingkungan alam atau luar ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah atau sekolah
- b. Lingkungan dalam ialah segala sesuatu yang termasuk dalam diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita
- c. Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita

Dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan kita atau disekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada suatu saat tetapi terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak sekali yang secara alami

dapat perkembangan dan tingkah laku kita. lingkungan dalam yaitu mempengaruhi pertumbuhan fisik seperti perkembangan yang kita alami sejak bayi sampai sekarang. sedangkan lingkungan sosial yaitu lingkungan bersama keluarga, teman-

kita sifat benci dan sebagainya yang berakibat mengurangi gairah hidup.

Lingkungan menurut Lynton Keith Caldwell "keseluruhan yang mengitari termasuk yang dkitari yaitu manusia yang bersangkutan" pendapat tersebut mengandung arti bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekeliling manusia baik itu fisik maupun non fisik (sosial).

Uriew Bronfren & Ann Crouter mengemukakan bahwa lingkungan perkembangan merupakan "berbagai peristiwa, situasi atau kondisi di luar organisme yang diduga mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu". Hampir senada dengan pengertian diatas, J.P. Chaplin mengemukakan bahwa lingkungan merupakan "keseluruhan aspek atau fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu".

Tidak jauh berbeda dari pendapat diatas, Joe Kathena mengemukakan bahwa lingkungan itu merupakan segala sesuatu yang berada diluar individu yang meliputi

teman, guru-guru dan lain-lain. Lingkungan ini harus kita jaga keharmonisan dengan baik jika keharmonisan tidak terjaga maka akan timbul dari diri

fisik dan sosial budaya. Lingkungan ini merupakan sumber seluruh informasi yang diterima individu melalui alat indranya: penglihatan, penciuman, pendengaran dan rasa.

W, Stren ahli jiwa bangsa Jerman mengatakan "Hasil pendidikan anak-anak itu ditentukan atau dipengaruhi oleh dua faktor: pembawaan dan lingkungan".

Dimiyati menyebutkan pengaruh lingkungan sosial yang antara lain berupa:

- a. Pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa yang akan berakibat memperkuat dan memperlemah konsentrasi belajar.
- b. Lingkungan sosial terwujud dalam suasana akrab, gembira, rukun dan damai atau sebaliknya terwujud suasana perselisihan, salah menyalahkan dan bercerai berai.
- c. Lingkungan sosial siswa disekolah atau juga di kelas dapat berpengaruh pada semangat belajar kelas dan setiap guru akan disikapi secara tertentu oleh siswa. Bila guru menegakkan kewibawaannya maka ia daapt mengelola proses belajar dengan

baik sebaliknya bila guru tidak berwibawa, maka akan kesulitan dalam mengelola proses belajar”.

Sabri memaparkan hubungan antara variabel yaitu”lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar”

Lingkungan sekolah menurut Jhon Dewey adalah, ”keadaan yang akan tetap pada kondisinya dalam memelihara dan memacu kegiatan belajar, ini akan menghasilkan sesuatu yang nyata dari kelakuan siswanya”.

Rumusan Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

METODOLOGI PENELITIAN

Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen (X) yaitu lingkungan dengan variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar akuntansi adalah penelitian survey. Penelitian survey merupakan penelitian lapangan yang dilakukan terhadap

Ha₁ : yang berarti diduga ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi pengeluaran kas terhadap pengelolaan anggaran belanja.

Ha₂ : yang berarti diduga ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Sistem Pengendalian intern terhadap pengelolaan anggaran belanja.

Ha₃ : yang berarti diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi pengeluaran kas dan Sistem Pengendalian Intern terhadap pengelolaan anggaran belanja

beberapa sampel dari suatu populasi tertentu yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan wawancara.

Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan seluruh siswa siswi jurusan akuntansi SMK N 46 Jakarta yang berjumlah 220 siswa. Sampel yang ditarik oleh penulis adalah siswa kelas XI Akuntansi sebanyak 70 siswa dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampelnya 58 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tugas, nilai ulangan harian dan nilai ulangan umum dengan bobot 2,3 dan 5 yang diperoleh siswa kelas XI Jurusan akuntansi SMK N 46 Jakarta semester ganjil tahun ajaran 2009/2010. Pada variabel lingkungan sekolah diukur dengan sub indikator lingkungan sekolah fisik dan lingkungan sekolah sosial. Skor diukur dengan menggunakan skala Likert.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder untuk variabel hasil belajar berupa hasil belajar dengan penjumlahan dua kali tugas ditambah tiga kali ulangan harian, lima kali nilai ulangan umum lalu dibagi sepuluh. Sedangkan variabel lingkungan sekolah

menggunakan data primer yaitu dengan memberikan kuesioner kepada siswa kelas XI akuntansi.

Teknik pengujian dimulai dengan dihitungnya uji validitas untuk memilih butir soal yang valid dan uji reliabilitas untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden. Selanjutnya teknik analisis data yaitu menggunakan persamaan regresi, uji prasyarat analisis serta uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji keberartian regresi untuk mengetahui persamaan regresi signifikan, uji linearitas regresi untuk mengetahui apakah persamaan regresi berbentuk linear atau non linear, uji koefisien korelasi untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti, uji keberartian

koefisien korelasi (uji-t) untuk mengetahui keberartian hubungan dua variabel dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya variasi Y (hasil belajar) di tentukan X (lingkungan sekolah).

Data hasil belajar siswa merupakan data sekunder yang datanya diperoleh dari nilai hasil belajar siswa satu semester. Nilai yang diolah adalah rata-rata nilai ulangan harian. Dari data tersebut menghasilkan skor terendah 58 dan skor

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data hasil belajar siswa (variabel Y)

tertinggi 98, skor rata-rata \bar{Y} sebesar 78,40 Varians (S^2) sebesar 88,840 dan simpangan baku (SD) sebesar 9,425.

Distribusi frekuensi data hasil belajar dimana rentang skor adalah 40, banyak kelas interval 7 dan panjang kelas 6.

Tabel.1
Distribusi frekuensi hasil belajar

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
58 – 63	57,5	63,5	2	3,4%
64 – 69	63,5	69,5	10	17,2%
70 – 75	69,5	75,5	10	17,2%
76 – 81	75,5	81,5	16	27,6%
82 – 87	81,5	87,5	9	15,5%
88 – 93	87,5	93,5	7	12,1%
94 – 99	93,5	99,5	4	6,9%
Jumlah			58	100%

Dari tabel tersebut maka disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval keempat yaitu 76-81, sedangkan frekuensi terendah pada kelas pertama yaitu 58-63. Dengan demikian lebih sedikit siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah.

2. Data lingkungan sekolah (variabel X)

Setelah diujicoba instrumen lingkungan sekolah yang mempunyai dua indikator yaitu lingkungan sekolah fisik dan lingkungan sekolah sosial. Lingkungan sekolah fisik mempunyai subindikator gedung sekolah, penataan ruang belajar/kelas, penerangan dan ventilasi udara serta sarana dan prasarqana, lalu dibuat 17 pertanyaan yaitu 10 pertanyaan positif dan 7 pertanyaan negatif.

Sedangkan lingkungan sekolah sosial mempunyai subindikator hubungan yang harmonis, saling menghargai, tata tertib dan disiplin, lalu dibuat 18 pernyataan. 14 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif.

Instrumen diberikan kepada 12 siswa SMK N 46 Jakarta untuk di ujicoba. Pada tabel nilai r product moment jika responden 20 dengan taraf signifikan 5 % maka rtabel nya 0,444. Pada ujicoba perhitungan rhitung > 0,444, 31 butir pernyataan dianggap valid 91% instrumen. Jika rhitung < 0,444, maka 3 butir pernyataan dianggap tidak valid atau 8% instrumen drop. Jadi instrumen yang digunakan dalam penelitian berjumlah 32 pernyataan.

Setelah uji validitas, peneliti melakukan reliabilitas dalam ujicoba instrumen. Instrumen untuk variabel lingkungan sekolah yang reliabel sebesar 0,959. Yang berarti bahwa instrumen bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas maka peneliti akan mengolah data instrumen lingkungan sekolah.

Data lingkungan sekolah melalui pengisian instrumen penelitian berupa skala likert oleh 58 responden. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 92 dan skor tertinggi 140, skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 115,83.

Distribusi frekuensi data lingkungan sekolah dapat dilihat dibawah ini.

Tabel.2
Distribusi frekuensi lingkungan sekolah

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
92 – 98	91,5	98,5	4	6,9%
99 – 105	98,5	105,5	7	12,1%
106 – 112	105,5	112,5	9	15,5%
113 – 119	112,5	119,5	16	27,6%
120 – 126	119,5	126,5	11	19,0%
127 – 133	126,5	133,5	8	13,8%
134 – 140	133,5	140,5	3	5,2%
Jumlah			58	100%

Dari data tersebut maka disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval keempat yaitu 113-119, sedangkan frekuensi terletak pada kelas interval pertama yaitu 92-98. Dengan demikian lingkungan sekolah yang mendukung akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain hanya sedikit lingkungan sekolah yang kurang mendukung dalam proses belajar mengajar.

B. Analisis Data

1. Persamaan regresi

Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian variabel lingkungan sekolah

dengan hasil belajar menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,511 dan konstanta sebesar 19,22. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel hasil belajar

dengan lingkungan sekolah memiliki persamaan regresi sebagai berikut $Y = 19,22 + 0,511X$. selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor lingkungan sekolah akan mengakibatkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,511 pada konstanta 19,22.

2. Uji prasyarat analisis

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji Lilifors pada taraf signifikansi ($\alpha =$

0,05). Sampel sebanyak 58 siswa dengan kriteria pengujian distribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan diperoleh $L_{hitung} = 0,062$ sedangkan $L_{tabel} = 0,106$. Ini terbukti bahwa galat taksiran Y atas X berdistribusi normal.

3. Pengujian hipotesis penelitian

pada pengujian hipotesis akan dilakukan uji signifikan dan linearitas model regresi lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa yang hasil perhitungannya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3
Tabel anava
Untuk pengujian signifikansi dan linearitas persamaan regresi lingkungan sekolah (X) dan hasil belajar (Y)
 $Y = 19,22 + 0,511X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata jumlah Kuadrat (RJK)	Fhitung	Ftabel
Total	58	361533,00			
Regresi (a)	1	356469,12			
Regresi (b/a)	1	1887,76	1887,76	33,28	4,02
Sisa	56	3176,12	5726		
Tuna Cocok	39	1686,46	43,24		
Galat Kekeliruan	17	1489,67	87,63	0,49	2,15

Keterangan:

JK = Jumlah Kuadrat

DK = Derajat kebebasan

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

***) persamaan regresi signifikan = $F_{hitung} (33,28) > F_{tabel}(4,02)$

Ns) persamaan regresi linear = $F_{hitung}(0,49) < F_{tabel}(2,15)$

Hasil pengujian pada tabel 3 persamaan regresi $Y = 19,22 + 0,115X$ dan disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor Lingkungan sekolah dapat menyebabkan kenaikan hasil belajar 0,511 pada konstanta 19,22. Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 33,28$ dan $F_{tabel} = 4,02$ menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 di tolak maka regresi berarti.

Hasil pengujian kelinearan regresi didapat $F_{hitung} (0,49) < F_{tabel} (2,15)$ sehingga

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linear.

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa diperoleh koefisien sederhana r_{xy} 0,611. Untuk uji signifikan koefisien korelasi disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Pengujian Signifikan Koefisien Korelasi Sederhana antara X dan Y

Korelasi antara	Koefisien korelasi	Koefisien Determinasi	Fhitung	Ftabel
X dan Y	0,611	37,33%	5,78	1,67

Pengujian signifikan koefisien korelasi antara pasangan skor Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar sebagaimana terlihat pada tabel 4, diperoleh $t_{hitung} = 5,78 > t_{tabel} = 1,67$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,611$ signifikan artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan koefisien determinasi sebesar $r_{xy}^2 = (0,611)^2 = 0,3733$. Hal ini sebesar 37,33 variasi hasil belajar siswa ditentukan oleh lingkungan sekolah.

C. Interpretasi Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan diatas, diketahui diketahui adanya hubungan positif antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa pada SMKN 46 Jakarta. Persamaan regresi $Y = 19,22 + 0,511X$ adalah berarti (signifikan) dan linier. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor lingkungan sekolah akan mengakibatkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,511 pada konstanta 19,22.

Setelah mengetahui persamaan regresi, penelitian melakukan perhitungan normalitas. Hasil dari perhitungan normalitas dapat dilihat dari nilai terbesar yang di dapat dari rumus $\{F(z_i) - S(z_i)\}$. L_{hitung} terbesar = 0,62, L_{tabel} untuk $n=58$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,106

dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Selanjutnya perhitungan uji keberartian regresi yaitu dengan mencari jumlah kuadrat total JK (T), mencari jumlah kuadrat regresi (a), mencari jumlah kuadrat regresi (b/a), mencari jumlah kuadrat residu JK (S), mencari derajat kebebasan, mencari rata-rata jumlah kuadrat. Maka F_{hitung} dapat di ketahui sebesar 33,28. Kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti. Hasil perhitungan $F_{hitung} = 33,28$ dan $F_{tabel} (0,05/56) = (4,02)$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan.

Selanjutnya uji kelinearan regresi didapan dengan mencari kuadrat kekeliruan JK (G), mencari jumlah kuadrat tuna cocok JK (TC), mencari derajat kebebasan lalu mencari rata-rata jumlah kuadrat. Kriteria pengujian Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linear. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linear. Dari perhitungan $F_{hitung} = 0,49$ dan $F_{tabel} (0,05;39/17) = 2,15$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linear.

Pada perhitungan product moment diperoleh $r_{hitung} (\rho_{xy}) = 0,611$ karena $\rho >$

0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Variabel lingkungan sekolah dengan hasil belajar. Semakin baik lingkungan sekolah maka akan semakin baik hasil belajar siswa.

Dari perhitungan uji signifikan koefisien korelasi menggunakan uji-t, t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dk $(n-2) = (58-2) = 56$ sebesar 1,67. Kriteria pengujian yaitu jika H_0 ditolak $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 di terima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dari hasil pengujian $t_{hitung} (5,78) > t_{tabel} (1,67)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar.

Selain itu dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di SMKN 46 Jakarta dapat dikategorikan tinggi. Hal ini didukung dari data yang diperoleh yaitu dari nilai rata-rata prestasi siswa yang berjumlah 78,40 hanya terdapat pada kelas interval (76-81) dimana frekuensinya hanya sebanyak 16 dan pada kelas interveal tersebut yang merupakan frekuensi nilai hasil belajar yang terbanyak. Dengan demikian lebih sedikit siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Begitupun dengan lingkungan sekolah dapat dikategorikan tinggi, hal ini didukung dari hasil kuisioner yang dijawab responden yaitu dengan nilai rata-rata (\bar{X}) 115,83 terdapat

pada kelas interval (113-119) dengan frekuensinya sebanyak 16 dan merupakan jumlah terbanyak pada kelas interval. Dengan kata lain hanya sedikit lingkungan sekolah yang kurang mendukung dalam proses belajar mengajar. Dari perhitungan uji koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi hasil belajar yang ditentukan oleh lingkungan sekolah yaitu 37,33. Dengan demikian lingkungan sekolah berpengaruh 37,33% dalam hasil belajar, melalui persamaan regresi $Y = 19,22 + 0,511X$.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara lingkungan dengan hasil belajar siswa pada SMKN 46 Jakarta. Lingkungan merupakan peranan yang besar dalam pendidikan anak. Lingkungan di bagi menjadi tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang berada di sekitar siswa dimana lingkungan ini dapat mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh siswa. Lingkungan sekolah ini meliputi dua aspek yaitu lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Sedangkan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan

siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor dimana hasil tersebut melalui tes atau observasi.

Lingkungan sekolah hendaknya dirawat dengan baik karena hampir setiap hari siswa berada disekolah. Perawatan lingkungan sekolah adalah dengan cara merawat lingkungan tersebut dan tidak merusaknya. Seperti sarana dan prasarana yang telah disediakan pihak sekolah seperti tidak mencoret-coret dinding sekolah, tidak merusak fasilitas sekolah dan lain-lain.

.DAFTAR PUSTAKA

Cece Wijaya. 2007 *Pendidikan Remedial*. Bandung: Remaja Rosda

Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. 2005. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Dimiyati dan Modjiono. 2002. *belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Nana Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ndara, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.12

Selain perawatan lingkungan, kita juga harus menjaga lingkungan sosialnya. Menjaga hubungan baik dengan warga sekolah juga termasuk dalam merawat lingkungan sekolah. Misalkan saja hubungan yang tidak harmonis antar warga sekolah dapat menimbulkan permusuhan yang berakibat terganggunya proses belajar mengajar. Selain hubungan yang harmonis kita juga mentaati peraturan yang ada, dengan adanya peraturan di harapkan warga sekolah akan menjadi disiplin.

Purwanto, ilmu teoritis dan praktis (bandung: Pt. remaja Rosdakarya, 2007) Talizudhu

Ryan and Cooper, *Those Can Teach* (New Jersey alo alto: Houghton Mifflin Company, 1990)

Sabri, M. Ali Yusuf *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996)

Yusuf, Syamsu "Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

